

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil sebelumnya yang diperoleh dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Permodalan
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total aset. Menunjukkan nilai 6,53% dengan skor 1,50 dan termasuk dalam kategori kurang sehat. Hal ini disebabkan SHU yang merupakan unsur dari modal sendiri masih rendah.
 - b. Rasio kecukupan modal menunjukkan nilai 82,4 dengan skor 3,75 dan termasuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini telah menunjukkan kewajiban kecukupan modal (modal minimum).
2. Kualitas Aktiva Produktif
 - a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang pembiayaan menunjukkan nilai 3,86% dengan skor 10 atau masuk dalam kategori Lancar. Hal ini disebabkan karena BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa mampu dalam mengatasi resiko usaha yang terkandung dalam komponen kredit.
 - b. Rasio portopolio pembiayaan bermasalah menunjukkan nilai 0% dengan skor 5 dan termasuk kategori tidak bersiko. Hal ini disebabkan

tidak ada piutang dan pembiayaan yang bernasalah di KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa.

- c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap jumlah piutang dan pembiayaan menunjukkan nilai 0,81% dengan skor 3,75 dan termasuk dalam kategori Kurang Lancar. Hal ini disebabkan karena pembentukan cadangan risiko kredit kurang sesuai dengan ketentuan.

3. Manajemen

- a. Aspek manajemen umum menunjukkan kategori Baik, hal ini dibuktikan kemauan pihak KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan baik.
- b. Aspek kelembagaan menunjukkan kategori Baik. Hal ini dibuktikan kemampuan KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa menjalankan kegiatan sesuai standar operasional dan standar operasional prosedur (SOP)
- c. Aspek manajemen permodalan menunjukkan kategori Cukup Baik. Hal ini dibuktikan dari tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.
- d. Aspek manajemen aktiva menunjukkan kategori Baik. Hal ini dibuktikan pembiayaan dengan kolektibilitas lancar telah minimal sebesar 90% dari pembiayaan yang diberikan.

- e. Aspek manajemen likuiditas menunjukkan kategori Baik. Hal ini dibuktikan KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa memiliki informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

4. Efisiensi

- a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto menunjukkan nilai 65,34% dengan skor 4 dan termasuk kategori Efisiensi. Hal ini disebabkan kemampuan pihak KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dan untung yang lebih
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total modal menunjukkan nilai 1,03% dengan skor 4 dan termasuk kategori Baik. Hal ini menunjukkan KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa didalam menjaga dan merawat barang-barang inventaris kantor dan peralatan kantor
- c. Rasio efisiensi staf menunjukkan nilai 12% dengan skor dan termasuk dalam kategori Tidak Baik. Hal ini yang harus diingat ialah Koperasi Syariah motifnya tidak hanya berorientasi mencari keuntungan semata, melainkan ada misi lain yang diemban yaitu untuk membantu permodalan sector usaha mikro dan kecil.

5. Likuiditas

- a. Rasio kas menunjukkan nilai 45,81% dengan nilai skor 5 masuk dalam kategori kurang likuid. Hal ini menunjukkan belum dapat menggunakan kas yang dimiliki untuk disalurkan kepada nasabah dan masih ada dana yang mengendap di bank.

- b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menunjukkan nilai 61,48% dengan skor 2,5 dan termasuk dalam kategori kurang likuid. Hal ini menunjukkan dengan besarnya kredit yang diberikan oleh pihak BMT yang tidak sebanding dengan besarnya dana yang diterima oleh BMT tersebut.

6. Jati Diri Koperasi

- a. Rasio partisipasi bruto menunjukkan nilai 100% dengan skor 5 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan kinerja yang bagus pihak KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa dalam mengelola dana masuk dari nasabah untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Ratio partisipasi ekonomi anggota menunjukkan nilai 180.62% maka diperoleh skor 5 atau masuk dalam kategori Bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Lima Satu Karimunjawa sangat bermanfaat bagi anggota. Selain dapat menyimpan uang di KSPPS, para anggota juga dapat meminjam dana koperasi, sehingga para anggota akan mendapatkan SHU sebagai bentuk partisipasi mereka atas andilnya dalam mengembangkan KSPPS.

7. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas asset menunjukkan nilai 1,524% dengan nilai skor 0,75 masuk kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa belum dapat mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sehingga SHU didapat masih rendah.

- b. Rentabilitas modal sendiri menunjukkan nilai 9,46 dengan skor 2,25 atau masuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa telah berusaha keras untuk tumbuh, dimana modal yang dimiliki telah mampu digunakan untuk menajahterkan anggota
 - c. Kemandirian operasional pelayanan menunjukkan nilai 177.79% atau masuk dalam kategori Cukup dengan skor 2,25. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa cukup untuk nilai kemandirian operasional pelayanan sehingga pendapatan usaha cukup.
8. Kepatuhan Prinsip Syariah menunjukkan kategori Patuh. Hal ini dibuktikan dngan akad yang dilaksanakan di KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa sesuai dengan tata cara syari'ah dan di samping itu, telah memiliki dewan pengawasan syariah.

Bahwa Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Lima Satu Karimunjawa meraih predikat tingkat kesehatan **Cukup Sehat** dengan skor **72,00**

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang menyatakan bahwa KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa masih dalam predikat Cukup Sehat, maka dapat disarankan untuk meningkatkan kesehatan KSPPS BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio Modal Sendiri terhadap Asset, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus meningkatkan kinerja untuk mendapatkan SHU yang tinggi per tahunnya.
2. Untuk meningkatkan rasio kecukupan modal, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus mengelola modal yang dimiliki baik dalam memberi pembiayaan maupun mengelola uang tunai.
3. Untuk meningkatkan rasio Tingkat pembiayaan dan piutang, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus melakukan survey atau memilih secara selektif kepada calon nasabah, sehingga dapat meminimalisir resiko usaha.
4. Untuk meningkatkan rasio penyisihan piutang Aktiva produktif, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus Membuat cadangan resiko yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mengatasi resiko kemacetan atas kredit yang diberikan kepada nasabah.
5. Untuk meningkatkan Efisiensi Staf, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya guna dapat memberikan gaji dan honor yang lebih tinggi.
6. Untuk meningkatkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus mampu menjaga keseimbangan antara besarnya kredit yang diberikan dengan besarnya dana yang diterima.
7. Untuk meningkatkan kemandirian (Rentabilitas) aset, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus mengelola aset sehingga SHU yang dihasilkan menjadi lebih besar.

8. Untuk meningkatkan kemandirian (Rentabilitas) modal sendiri, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus mengelola asset sehingga SHU yang menghasilkan menjadi lebih besar.
9. Untuk meningkatkan kemandirian operasional pelayanan, pihak BMT Lima Satu Cabang Karimunjawa harus meningkatkan nilai kredit murni yang didapatkan.

